



FUN ENGLISH DAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK - ANAK SOS CHILDREN'S VILLAGE BALI

Fun English and Learning Guidance for Children SOS Children's Village Bali

I Gusti Ngurah Bagus Yoga Widiadnya* , Ida Ayu Oka Purnami

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Saraswati

Jl. Pahlawan No.2, Delod Peken, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali 82121

*Alamat Korespondensi: yogawidiadnya16@gmail.com

(Tanggal Submission: 10 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)



Kata Kunci :

*Pembelajaran,
Bahasa Inggris,
Fun English*

Abstrak :

Pembelajaran suatu bahasa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun ada tiga bidang yang berperan penting dalam menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut (Megawati, 2016). Ketiga bagian tersebut adalah: pengucapan (pronunciation), kosakata (kata-kata) dan pengucapan tanda baca. Oleh karena itu, banyak siswa yang menghadapi kendala dalam belajar bahasa Inggris. Kesulitan-kesulitan tersebut juga dialami oleh anak-anak di SOS Children's Village Bali, sehingga pada akhirnya berdampak pada minat belajar Bahasa Inggris. Melihat situasi dan kondisi tersebut, hal ini menjadi alasan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat karena memang mereka sangat membutuhkannya. Kegiatan belajar bahasa Inggris pada pengabdian ini bernama *Fun English* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Fokus kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca berbicara. PKM ini dilaksanakan untuk anak-anak yang berada di SOS Children's Village Bali. Metode yang digunakan dalam bakti sosial ini adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan model penyajian bahan ajar dengan memberikan tugas kepada siswa. Peserta yang mengikuti adalah anak-anak berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pencapaian hasil dari PKM ini adalah peningkatan kemampuan peserta mengatakan kosakata dengan benar. Peserta telah memahami cara pengucapan tanda baca dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah konsentrasi dan motivasi peserta meningkat, ini terbukti dari hasil evaluasi kegiatan dalam *post-test*. Dengan demikian, peserta juga merasa bahagia dan tidak merasa canggung saat berpartisipasi dalam semua kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan di PKM ini.

Key word :

Study, English Language, Fun English.

Abstract :

In learning a language there are four basic language skills, namely listening, speaking, reading and writing. However, there are three areas that play an important role in supporting these four language skills (Megawati, 2016). The three parts are: pronunciation, vocabulary (words) and punctuation pronunciation. Therefore, many students face obstacles in learning English. These difficulties are also experienced by children at SOS Children's Village Bali, so that in the end they have an impact on their interest in learning English. Seeing these situations and conditions, this is a reason to carry out Community Service because they really need it. The English learning activity in this service is called Fun English and aims to create a fun learning environment. The focus of this fun English activity is to improve reading and speaking skills. This PKM is carried out for children at SOS Children's Village Bali. The method used in this social service is the recitation method. The recitation method is a model of presenting teaching materials by giving assignments to students. The participants who took part were students in primary school and junior high school education backgrounds. The achievement of this PKM is an increase in participants' ability to say vocabulary correctly. Participants have understood how to pronounce punctuation marks correctly. The result of this activity is that participants' concentration and motivation increase, this is proven by the results of the activity evaluation in the post-test. In this way, participants also feel happy and do not feel awkward when participating in all the fun English activities at PKM.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Widiadnya, I. G. N. B. Y., & Purnami, I. A. O. (2024). Fun English Dan Bimbingan Belajar Bagi Anak - Anak Sos Children's Village Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1294-1301. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1942>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kepemimpinan nasional. Semakin baik pengelolaan pendidikan pada jenjang persekolahan awal, maka semakin baik pula partisipasi dari jenjang pendidikan pada jenjang berikutnya. Pinter (2006) mengatakan bahwa kriteria belajar awal meliputi pembelajaran pada usia belajar antara 6 sampai 12 tahun. Penilaian dari sudut pandang pembelajaran dan perilaku; Siswa usia dini sangatlah unik. cara belajar, termasuk pembelajaran bahasa; Itu belum matang (Pinter, 2006). Selain itu, anak-anak dapat diabstraksi dari pembelajaran dan penalaran (Piaget, 1970).

Dalam dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia permasalahan utama saat ini adalah 1). Ketimpangan pemerataan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan prasekolah antara kota besar dan kota kecil, 2). Terlalu banyak siswa, 3). Kurangnya pemahaman guru terhadap metode pengajaran yang benar, khususnya pengajaran bahasa Inggris. Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi guru terhadap kemampuan intelektual anak, serta pemahaman kebutuhan dan kemampuan anak. Dalam pendidikan prasekolah, hal ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja dan motivasi siswa belajar di kelas.

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang dikenal juga sebagai lingua franca (Roby & Zhichang, 2019). Roby dan Zhichang mengatakan bahwa pesatnya perkembangan bahasa Inggris karena bahasa Inggris harus mengikuti kondisi budaya dan perekonomian global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sangatlah penting (Megawati, 2016) karena bahasa Inggris dapat menghubungkan masyarakat dan dunia dalam berbagai hal, termasuk di bidang pendidikan. Selain itu, di era globalisasi ini, bahasa Inggris di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat PAUD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi.

Mengajari anak bahasa Inggris sejak dini mempunyai banyak manfaat. Semakin dini anak belajar



bahasa Inggris, semakin mudah memahami bahasa tersebut. Kursus bahasa Inggris di sekolah dasar dan menengah dinilai dapat menjadi landasan utama bagi siswa untuk menjaga semangatnya mencari dan mengeksplorasi kemampuan bahasa Inggrisnya ke tingkat selanjutnya. Dalam pembelajaran suatu bahasa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa (Kutlu & Aslanoğlu, 2009) *dalam* (Susini & Ndruru, 2021), yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Keempat bidang keterampilan berbahasa tersebut merupakan penerapan komunikasi dua arah, walaupun mempunyai tingkat kesulitan dan metode pembelajaran yang berbeda-beda tergantung fokus dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran suatu bahasa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Keempat bidang keterampilan berbahasa tersebut merupakan penerapan komunikasi dua arah, walaupun mempunyai tingkat kesulitan dan metode pembelajaran yang berbeda-beda tergantung fokus dan tujuan pembelajaran. Namun ada tiga bidang yang berperan penting dalam menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut (Megawati, 2016). Ketiga bagian tersebut adalah: pengucapan (pronunciation), kosakata (kata-kata) dan tata bahasa (struktur bahasa).

Oleh karena itu, banyak siswa yang menghadapi kendala dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. Artinya tidak mampu memahami pengucapan (Hassan, 2000) *dalam* (Megawati 2016) menyebutkan permasalahan yang dihadapi siswa: dalam keterampilan berbicara yaitu mengucapkan kata-kata yang diucapkan dengan kecepatan normal. melalui Konten disebut. Dengarkan (dengarkan). Oleh karena itu, untuk mencapai keempat keterampilan berbahasa tersebut, penulis juga melihat bahwa siswa harus banyak mengetahui kata-kata bahasa asing, karena kurangnya pengetahuan tentang kata-kata dapat menjadi kendala dalam mempelajari bahasa asing.

Kesulitan-kesulitan tersebut juga dialami oleh SOS Children's Village Bali, sehingga pada akhirnya berdampak pada minat belajar Bahasa Inggris. Sebagian besar anak-anak di SOS Children's Village Bali mengaku masih banyak diantara mereka yang belum memahami dan menguasai pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Selain itu Pelajaran Bahasa Inggris hanya mereka dapatkan pada saat belajar di sekolah. Oleh karena minimnya waktu dan kesempatan mereka untuk praktik dan belajar Bahasa Inggris anak-anak disini masih asing dan sulit dalam belajar bahasa Inggris.

Melihat situasi dan kondisi anak-anak tersebut, hal ini menjadi alasan yang nyata untuk melaksanakan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat bertema Bakti Sosial) karena memang mereka sangat membutuhkannya. Tim SOS Children's Village Bali dan PKM bekerja sama dalam mata pelajaran ini. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah anak-anak SOS Children's Village Bali

Kegiatan belajar bahasa Inggris pada pengabdian ini bernama *Fun English* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu mengintimidasi. Menurut Avila (2015), *teachers should change the learning activity into fun ways. Educators should consider potential and creative teaching options to overcome students' learning challenges such as their lack of interest in and attention to the subject.*

Fokus kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca berbicara.

Freeman (Risnadedi, 2001) menyatakan bahwa *speaking ability more complex and difficult than people assume, and speaking study like study other cases in study of language, naturalize many case to language teachers.* Perlu rasa percaya diri dan keberanian untuk dapat berbicara bahasa Inggris.

Alasan dipilihnya kedua keterampilan tersebut, karena untuk dapat berbicara dengan baik seseorang harus pandai membaca dan berbicara. Kedua keterampilan ini dianggap sulit bagi siswa sekolah. Dalam kegiatan *Fun English* ini, keterampilan membaca diajarkan untuk membaca teks Cerita Pendek. Dalam kegiatan *Fun English* ini, keterampilan membaca akan diajarkan bagaimana membaca dengan mengucapkan tanda baca yang baik dan benar, selain mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah: (1) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang menyangkut pada dua aspek keterampilan, yaitu: membaca dan berbicara, memahami kata dan menyebutkan. (2) Untuk meningkatkan perhatian teman yang paling sulit belajar bahasa Inggris karena menganggap bahasa Inggris sulit. (3) menciptakan motivasi dengan mengajak teman belajar bahasa

Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan.

Kami berharap kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan membantu pendidikan siswa melalui konseling dan tes bakat dan keterampilan, sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan minat dan keterampilan siswa. Seperti kita ketahui, bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan setiap orang untuk sukses di dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam bakti sosial ini adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan model penyajian bahan ajar dengan memberikan tugas kepada siswa (Islamto, 2003). Aditya (2019) juga mengatakan bahwa metode resitasi adalah suatu metode menunjukkan apa yang guru lakukan suatu pekerjaan agar siswa dapat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan latihan kepada siswa berdasarkan topik dan isi materi yang diberikan kelompok.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan metode resitasi dan membaca untuk belajar bahasa Inggris melalui kegiatan bahasa Inggris yang menyenangkan (*Fun English*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bakti sosial dan fun English program ini ada dua langkah yang berdurasi 60 menit, yaitu: Pertama, kegiatan pertama ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024. Kedua, tahap pelaksanaan merupakan langkah kedua yang akan dilakukan pada hari minggu tanggal 30 Juni 2024. Acara ini akan dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 10.30 WITA.

Disini tim Pengabdian memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak SOS Children's Village dengan mengikutsertakan SOS Children's Village sebagai mitra penyedia fasilitas dan peserta. Kriteria inklusi yang dipilih tim adalah anak-anak yang bersekolah di bangku SD kelas VI dan SMP kelas VII dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Tim mempertimbangkan sedikit kriteria peserta, karena masih adanya pembatasan program kerja sosial sehingga peserta yang dipilih hanya anak yang duduk di bangku SD dan SMP dari keseluruhan anak yang ada.

Lokasi kegiatan pengabdian ini diadakan di halaman dan perpustakaan SOS Children's Village Bali yang beralamat di Dusun Bunur Puhun, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Tabanan, Bali. SOS Children's Village Bali merupakan lembaga sosial yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan memberikan pengasuhan kepada mereka yang telah kehilangan orang tua dan keluarganya.

SOS Children's Village Bali ini berfokus memberikan pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan agar anak-anak di Indonesia memiliki kehidupan yang lebih baik. Sehingga setiap anak siap untuk hidup secara mandiri dan tumbuh dewasa. Anak asuh yang terdapat pada SOS Children's Villages Bali saat ini berjumlah 103 anak dengan pendidikan yang beragam mulai Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dan program kegiatan "Fun English". Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan kerja sebagai berikut: Pertama yaitu tahap pengenalan. Kegiatan ini diisi dengan pengenalan dan latihan motivasi. Pengenalan mencakup kecocokan dan melakukan pendekatan antara anggota tim pengabdian dan peserta. Saat ini menarik bagi para peserta untuk berpikir dan memikirkan tentang pengajaran bahasa Inggris khususnya di sekolah. Dalam hal ini anak-anak diajak berdiskusi tentang bahasa Inggris khususnya pelajaran bahasa Inggris yang mereka terima di sekolah. Selama ini tim menanyakan mengenai pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta. Dari hasil diskusi dengan peserta diketahui bahwa mereka belum belajar bahasa Inggris kecuali di sekolah. Ini adalah pertama kalinya dia mengikuti kegiatan seperti itu. Dari hasil pengamatan Tim anak-anak merasa gugup dan canggung karena tidak fasih berbahasa Inggris.



Gambar 1. Perkenalan Tim Pengabdian dengan anak-anak peserta *Fun English*

Tahap Kedua, tahap kedua yaitu tahap implementasi. Kegiatan ini dilakukan di halaman SOS Children's Village Bali jenis kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim telah menyiapkan lembar kerja untuk para peserta. Teks Cerita Pendek yang digunakan mengacu pada cerita rakyat anak-anak seperti Cinderella dan Rapunzel. Peserta diminta mendengarkan anggota tim pengabdian membacakan teks. Kemudian peserta diminta membaca secara individu. Di sini, jika ada kesalahan, pengucapannya bisa diperbaiki.
- b. Peserta diminta untuk menemukan kata-kata yang tidak diketahui dari teks yang diberikan. Setelah peserta menemukan kata-kata yang dirasa tidak diketahui dan dipahami, tim meminta setiap peserta untuk membacakan kata-kata yang tidak diketahui dan menuliskan kata-kata tersebut yang nantinya didiskusikan bersama-sama.
- c. Setelah itu Tim pengabdian meminta peserta membaca bersama-sama terlebih dahulu cerita pendek yang sudah diberikan. Kemudian tim pengabdian membimbing dan melatih anak-anak untuk menceritakan secara lisan cerita pendek tersebut tanpa teks.
- d. Untuk melatih daya ingat peserta, tim pengabdian menginstruksikan peserta membuat catatan kecil mengenai kejadian-kejadian menarik yang terjadi pada teks cerita pendek yang diberikan.



Gambar 2. Anak-anak membuat catatan kecil

- e. Tim memberikan peserta kesempatan untuk latihan atau praktik sendiri dan membantu untuk mengoreksi kata dan pengucapan yang salah. Serta memotivasi peserta agar tidak malu dan sungkan.



Gambar 3. Anak – anak latihan praktik membaca cerita pendek

- f. Setelah semua peserta dirasa siap, tim pengabdian meminta peserta untuk memilih salah satu cerita pendek yang mereka sukai dan menarik bagi mereka. Peserta menceritakan cerita pendek yang mereka pilih secara lisan.
- g. Sebelum kegiatan diakhiri, tim mengajak peserta bermain tebak kata bahasa Inggris sebagai penutup materi. Kosakata yang digunakan adalah seputar kosakata yang sudah peserta gunakan sebelumnya, yaitu pada saat awal kegiatan belajar, tujuannya agar peserta dapat mengingat kosakata baru yang didapat selama kegiatan.
- h. Ucapan terimakasih dari Pimpinan SOS Children’s Village Bali. Pimpinan sangat berterima kasih dan berharap mendapat kesempatan lagi untuk kegiatan tim pengabdian kegiatan selanjutnya. Diharapkan anak-anak yang lainnya mendapat kesempatan yang sama di program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Dari serangkaian tindakan yang dilakukan, diperoleh hasil evaluasi kinerja pelayanan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test anak-anak

NO	Nama Peserta	PRE TEST	POST TEST
1	Gede	70	80
2	Tasya	70	80
3	Rani	70	80
4	Riani	70	85
5	Cantik	70	85
6	Widya	70	85
7	Avan	65	80
8	Sriani	70	80
9	Mang Ayu	65	80
10	Marini	70	85
11	Sukma	70	85
12	Asti	70	85
13	Rina	65	80
14	Ayu	65	85
15	Novi	70	85
Total		1030	1240
Nilai rata-rata		68,7	82,7

Dari hasil evaluasi kinerja pada tabel, hal-hal yang dapat dijelaskan dari hasil tugas PKM ini adalah:

- a. Pada awal pembelajaran hendaknya peserta (anak-anak) selalu dibimbing untuk belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode resitasi dalam *Fun English*. Hal ini dikarenakan anak didorong untuk lebih memperhatikan dan mempunyai motivasi yang baik dalam belajar bahasa Inggris.
- b. Beberapa peserta masih mengalami kendala dalam pengucapan. Peserta harus mengucapkan kata-kata seperti /dance/, /month/, /sick/, /dress/ dll. Banyak kata-kata umum yang tidak mereka ketahui artinya, sehingga mereka bertanya kepada tim pengabdian.
- c. Peserta masih kesulitan menemukan dan menyusun kata dalam kalimat sederhana. Meski merupakan kalimat sederhana, namun banyak dari mereka yang belum memahami tata bahasa Inggris, terutama penggunaan tenses.
- d. Sebagian peserta masih beranggapan jika melakukan kesalahan maka mereka menganggap diri bodoh, maka tugas tim pengabdian adalah memberikan motivasi dengan baik agar peserta tidak takut melakukan kesalahan baik secara tertulis maupun lisan.
- e. Sebagian besar peserta belum yakin, ada juga peserta yang mulai bertanya kepada tim pengabdian dan peserta lainnya.
- f. Dengan bimbingan kelompok kerja, peserta sudah mulai memahami cara membuat kalimat sederhana dan berbicara (membaca dan berbicara). Para peserta sangat terlibat dalam semua kegiatan karena keinginan belajar bahasa Inggris sangat tinggi. Hasil evaluasi kegiatan dapat diperoleh pada hasil post-test.
- g. Di akhir proses, para peserta dengan senang hati berbicara bahasa Inggris. Bahkan jika mereka melakukan kesalahan, mereka berani serta tidak merasa pernah malu untuk bertanya. Di sini, para peserta menyadari bahwa belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan dengan cara yang berbeda (informal). Mereka tidak dibebani dengan kata "takut salah".



Gambar 4. Penutupan *Fun English*

Dengan demikian, dalam pelatihan ini tim Pengabdian telah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) anak-anak di SOS Children's Village Tabanan Bali. Hal ini dapat dipahami dari penuturan DFE Case Manager SOS Children's Village, Ni Putu Eka Dewi Trisnawati, dalam penerimaan dan mengizinkan kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menjalankan kegiatan dan program di SOS Children's Village Bali ini. Anak-anak juga menyambut dengan sangat baik dan mereka juga merasa sangat senang bisa belajar bersama. Mereka mendapatkan pengalaman baru dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian ini dilihat dari informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Fun English* dengan menggunakan metode resitasi dengan keterampilan

berbicara dan membaca membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak-anak. Hal ini terkonfirmasi ketika peserta mengikuti tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dan hasil penilaian post-test, meskipun masih ada beberapa peserta yang gagal ketika diminta mengucapkan kata-kata tertentu dalam kalimat dan melakukan percakapan. Mereka masih merasa ragu dan kurang percaya diri saat diminta untuk membaca dan praktik menceritakan cerita pendek secara lisan.

Namun sebelum adanya kegiatan Pengabdian yang bernama *Fun English*, para peserta (anak-anak) SOS Children's Village merasa bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit di sekolah. Sebagian besar masalah ini mencakup pemahaman kosa kata dan tata bahasa. Hal ini membuat mereka merasa takut berbicara menggunakan bahasa Inggris dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan menggunakan *Fun English* untuk mengajarkan keterampilan berbicara dan membaca khususnya pemahaman kata-kata bahasa Inggris. Kegiatan Bahasa Inggris dipermudah dengan memberikan motivasi kepada peserta bahwa belajar Bahasa Inggris itu menyenangkan, sehingga peserta mempunyai pengalaman baru belajar Bahasa Inggris di luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Suyati, S. (2019). Peningkatan keterampilan Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Teks Prosedur menggunakan Resitasi Terhadap Hasil Belajar model pembelajaran Resiprokal pada Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1 mata pelajaran b. Indonesia Siswa 2 Desember 2016 ISSN: 2527- kelas vii smp negeri 1 rambutan 967X 165.
- Hernán, A. (2015). Creativity in the (*pembelajaran bahasa dan sastra* English Class: Activities to Promote *indonesia*), 9(1), 66-74. *EFL Learning. How*, 22(2), 91-103. <https://doi.org/10.19183/how.22.2.141>.
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak)*. Bandung: UPI Press.
- Hasan, A. S. (2000). Learners' Perceptions of Listening Comprehension Problems. *Language Culture and Curriculum*, 13(2), 137-153.
- Imelda, M. S., Yuliana S. Z., Yosi M., P. (2022). Kegiatan Fun English Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. SELAPARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(2), Juni 2022. p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bsi*, 2(1), 260- 267.
- Kutlu, Ö., & Aslanoğlu, A. E. (2009). Factors Affecting the Listening Skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2013–2022.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *JURNAL PEDAGOGIA* Page. 5(2), 147-156. ISSN 2089-3833 Website: www.ojs.umsida.ac.id
- Megawati, F., & Mandarani, V. (2016). Speaking Problems in English Communication. Artikeldipresentasikanpada the First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah. 30 agustus 2016
- Partnership for 21st Century Skill. (2012). 21st Century Skills, Education, and Competitiveness. A Resource and Policy Guide. www.21centurysills.org.
- Piaget, J. (1970). *Genetic epistemology*. New York: W.W. Norton and Company.
- Pinter., & Annamaria. (2006). *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford
- Risnadedi. (2001), "Developing Students` Speaking Ability". *Journal of SMP Negeri 17 Pekanbaru*. (7). 56-58
- Roby, M., & Zhichang, Xu. (2019). English As a Lingua Franca. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, First Edition. John Wiley & Sons, Inc. DOI 10.1002/9781118784235
- Semiolec Online Course Module 2. (2006). *The Urgency of ICT-Integrated Learning*. USAID. Vygotsky, L. (1962). *Thought and language*. Cambridge MA: MIT Press.